

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana prasarana laboratorium merupakan penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan laboratorium merupakan bagian dari proses pembelajaran, siswa dapat membuktikan konsep atau teori yang sudah ada dan dapat mengalami proses atau percobaan itu sendiri kemudian mengambil kesimpulan sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kualitas pendidikan selain bergantung kepada kualitas guru juga harus ditunjang dengan sarana SSprasarana laboratorium yang memadai. (Muna, 2016:110).

Laboratorium merupakan salah satu prasarana penunjang proses pembelajaran, baik tertutup maupun terbuka yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan praktikum, penyelidikan, percobaan dan pengembangan. (Zulkarnain, 20218:40). Laboratorium terbuka merupakan tempat-tempat di lingkungan terbuka yang digunakan untuk sains seperti lapangan, kebun percobaan, kolam yang berada di sekolah, atau masyarakat sekitar lingkungan. Adapun laboratorium tertutup mengacu pada ruangan tertentu dengan fasilitasnya (Furkan, 2013:155). Laboratorium tertutup juga dapat diartikan suatu ruangan tertutup dimana percobaan dilakukan, dilengkapi dengan jumlah peralatan yang dapat digunakan oleh siswa agar dapat melakukan percobaan atau eksperimen ilmu sains, mencoba melakukan pengujian dan analisis,

dan melaksanakan penelitian secara ilmiah atau praktek kegiatan belajar mengajar (Emda, 2014:222).

Laboratorium juga penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah khususnya pada bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) salah satunya adalah biologi, pembelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, mata pelajaran biologi ini merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan laboratorium dalam menunjang proses belajarnya karena ilmu ini membutuhkan adanya suatu pembuktian teori yang didapatkan pada saat belajar di ruang kelas agar sesuai dengan realita yang terjadi sebenarnya dengan pelaksanaan praktikum (Fiska dkk, 2021: 8). Menurut Nisa (2017:63) ada empat alasan mengenai pentingnya kegiatan praktikum IPA yaitu praktikum membangun motivasi belajar IPA, praktikum juga dapat mengembangkan keterampilan dasar dengan cara eksperimen, praktikum juga dapat menjadi wahana belajar dengan pendekatan ilmiah, praktikum dapat menunjang materi pembelajaran. Dengan terlaksananya kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium siswa diharapkan juga dapat mempelajari, memperoleh pemahaman, dan pengalaman secara langsung mengenai sifat, rahasia, dan juga gejala - gejala alam di kehidupan yang tidak bisa dijelaskan secara verbal (Riskiana dkk, 2020:10).

Kegiatan praktikum di laboratorium juga memiliki berbagai fungsi yaitu, dapat melahirkan berbagai masalah untuk dipecahkan, tempat yang baik bagi siswa untuk melakukan eksperimen, demonstrasi atau metode lain, dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan peranan ilmuwan, dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan fakta, prinsip, konsep

dan generalisasinya, memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja dengan alat dan bahan tertentu, bekerja sama dengan teman, termotivasi untuk mengungkapkan dan menemukan kepuasan atas hasil yang dicapai, merintis perkembangan sikap, kebiasaan yang baik dan keterampilan yang bermanfaat (Sundari, 2008:199-200).

Berdasarkan hasil penelitian Hasruddin dan Rezeqi (2012:15) mengenai analisis pelaksanaan pratikum biologi dan permasalahannya di SMA Negeri sekabupaten karo, salah satu permasalahan tidak terlaksananya kegiatan pratikum disebabkan karena keadaan laboratorium yang masih dalam katagori rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hamidah dkk, 2013:9) tentang manajemen laboratorium biologi beberapa SMA swasta di kota jambi didapatkan kesimpulan bahwa beberapa sekolah manajemen laboratoriumnya belum terlaksana dengan baik sehingga laboratoriumnya belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal.

Laboratorium yang baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya alat-alat laboratorium yang canggih, ruang laboratorium yang nyaman, kebersihan dan ketertiban laboratorium serta manajemen laboratorium (Fiska dkk, 2021: 08). Manajemen laboratorium tidak dapat dipisahkan dari kegiatan laboratorium sehari-hari. Manajemen laboratorium merupakan suatu usaha untuk mengelola laboratorium agar dapat memiliki tata kelola yang lebih baik. Pengelolaan laboratorium ini dapat dikelola dengan baik, sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Alat-alat laboratorium yang canggih, staff yang profesional dan terampil belum tentu juga dapat beroperasi dengan baik, jika tidak didukung dengan adanya manajemen laboratorium yang baik, maka dari itu manajemen

laboratorium adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan laboratorium, suatu manajemen laboratorium yang baik memiliki sistem organisasi yang baik, uraian kerja yang jelas, pemanfaatan fasilitas yang efektif, efisien, dan disiplin dan juga administrasi laboratorium yang baik. (Muldayanti & Kurniawan, 2021:190).

Keberhasilan dalam melaksanakan manajemen laboratorium ditentukan oleh aspek-aspek diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Aspek perencanaan penting karena merupakan kegiatan untuk menentukan apa saja yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, karena pada saat melakukan perencanaan semua akan dipikirkan dan ditentukan secara matang segala sesuatu yang rencananya akan dilaksanakan, sumber daya apa saja yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan praktikum seperti sarana prasarana laboratorium, anggaran dana, jadwal kegiatan yang diperlukan untuk melaksanakan semua proses kegiatan (Rasyid, 2002:3).

Aspek pengorganisasian juga penting dalam melaksanakan manajemen laboratorium karena merupakan sebuah proses menentukan pengelompokan pekerja dan juga pengaturan berbagai macam aktivitas yang perlu dilakukan agar mencapai tujuan pengorganisasian. Merupakan bagian dari pengelolaan struktur organisasi, wewenang, dan tanggung jawab petugas laboratorium. Organisasi yang baik mencakup beberapa pengelolaan guru dan pengelolaan laboratorium lainnya yang mana hal tersebut dilakukan dengan baik agar penyelenggara laboratorium berjalan sesuai dengan fungsi dan manfaatnya (Lestari & Purwanto, 2018:294-297).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah yang berakreditasi A, memiliki ruangan khusus laboratorium biologi, memiliki kepala laboratorium, dan memiliki laboran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di semua SMA Negeri Kota Jambi, dari 13 SMA Negeri di Kota Jambi yang memiliki akreditasi A, memiliki ruangan khusus laboratorium biologi, memiliki kepala laboratorium, dan memiliki laboran ada 4 SMA Negeri yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 8 sehingga perlu dianalisis bagaimana manajemen perencanaan dan pengorganisasian

Dilakukan penelitian ini agar mengetahui apakah manajemen laboratorium disekolah tersebut telah sesuai standar atau belum, agar manajemen laboratoriumnya berjalan dengan baik, jika manajemen laboratorium nya tidak berjalan dengan baik maka kegiatan praktikum juga tidak ada berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi mengingat betapa pentingnya manajemen laboratorium sebagai penunjang dari suatu kegiatan praktikum oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen laboratorium biologi di SMA Negeri Kota Jambi yang berjudul “Analisis Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Laboratorium biologi di SMA Negeri Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen perencanaan dan pengorganisasian laboratorium biologi di SMA Negeri Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis manajemen perencanaan dan pengorganisasian laboratorium biologi di SMA Negeri Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Manfaat teoritis :
 1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen laboratorium tingkat SMA
 2. Memberikan informasi mengenai perencanaan dan pengorganisasian manajemen laboratorium biologi di SMA Negeri kota jambi yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian
- b. Manfaat praktisi : Sebagai bahan gambaran dan masukan kepada guru IPA khususnya bidang studi biologi, pejabat sekolah dan pihak yang berkaitan, berwenang di dunia pendidikan untuk melakukan perbaikan manajemen laboratorium dimasa akan datang.

1.5 Ruang lingkup dan Batasan penelitian

1.5.1 Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

Subjek penelitian ini adalah kepala laboratorium, guru bidang studi biologi dan laboran SMA Negeri 1, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 8 Kota Jambi

1.5.2 Batasan penelitian

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada wet lab (laboratorium basah)
2. Penelitian ini dibatasi pada manajemen laboratorium, meliputi fungsi perencanaan dan pengorganisasian pada laboratorium biologi. Tidak melakukan penelitian pada aspek pelaksanaan dan pengawasan, karena pelaksanaan memakan waktu yang lebih lama karena pelaksanaan peneliti harus meneliti kegiatan praktikum dari awal semester hingga selesai, sedangkan pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh pengawas yang datang dari pemerintahan dan dibantu oleh supervisi internal di sekolah.
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1.6 Definisi Operasional

1. Analisis dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan penelusuran keadaan manajemen laboratorium biologi meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian
2. Manajemen laboratorium biologi adalah suatu rangkaian kegiatan tersebut meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan laboratorium agar kegiatan di laboratorium dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri pada penelitian ini yaitu SMA yang berakreditasi A, memiliki ruangan khusus laboratorium biologi dan digunakan untuk kegiatan praktikum, memiliki kepala laboratorium, dan memiliki laboran